

ENTREPRENEUR KREATIF

Kaskojo Adi
Progam Studi Ilmu Administrasi Niaga
STIA Pembangunan Jember
*Email: hendrisuparto@gmail.com

ABSTRAK

Kreatif dan inovatif adalah karakteristik personal yang terpatri kuat dalam diri seorang wirausaha sejati. Bisnis yang tidak dilandasi upaya kreatif dan inovatif dari sang wirausaha biasanya tidak dapat berkembang abadi. Lingkungan bisnis yang begitu dinamis menuntut wirausaha untuk selalu adaptif dan mencari terobosan terbaru. Karakter cepat berpuas diri dan cenderung stagnan sama saja membawa bisnis ke arah kematian. Pengusaha selalu dituntut untuk memiliki Kreatifitas yang tinggi dan inovasi yang baru dalam menunjang usahanya. Semua bisnis yang maju dan berkembang hingga kini berpangkal pada upaya kreatif dan inovatif. Banyak restoran waralaba asing yang telah mengglobal dan berdiri sejak puluhan tahun yang lalu selalu menunjukkan karakter ini. Sepertinya begitu mudah dan sederhana. Tetapi banyak wirausaha yang mengabaikan ketika bisnis telah dirasakan mencapai tingkat kemapanan. Kreatifitas dan inovasi mungkin dapat dipandang sebagai upaya yang mengganggu keseimbangan yang telah tercipta. Mempertahankan eksistensi usaha harus diringi upaya mencari sesuatu yang baru dan mengembangkan apa yang sudah ada agar menjadi lebih baik. Aktivitas bisnis sangat memerlukan orang-orang kreatif dan cepat tanggap terhadap setiap perubahan. Para peneliti telah mengatakan bahwa Kreatifitas menyangkut keputusan-keputusan anda tentang apa yang anda inginkan dan bagaimana anda melakukannya dengan lebih baik.

Kata kunci : Ekonomi, Kreatif, Wirausaha.

I. Analisis Situasi

Pendidikan tentang kewirausahaan di Indonesia saat ini sangat gencar diberikan kepada masyarakat mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pola pendidikan ini diterapkan dengan harapan jiwa wirausaha dapat berakar kuat dalam diri masyarakat Indonesia sehingga memunculkan banyak wirausahawan yang menciptakan banyak lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan anak-anak Indonesia setelah tamat sekolah terutama dari Perguruan Tinggi, yang terbersit dipikirkannya adalah bekerja bukan membuka lapangan kerja apalagi bekerja menjadi pegawai atau karyawan di instansi pemerintah dengan status Pegawai Negeri Sipil adalah harapan semua anak-anak. Jika kita melihat kondisi Indonesia saat ini, dengan ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja, pola pikir seperti itu tidak tepat karena pola pikir seperti itu tidak memacu timbulnya kreatifitas dalam diri. Kecenderungan untuk meniru lah yang akan timbul padahal sesungguhnya, keterampilan untuk

mencipta sesuatu ide dan gagasan barulah yang sangat diperlukan.

Era globalisasi mengubah cara bertukar informasi, berdagang, dan konsumsi dari produk-produk budaya dan teknologi dari berbagai tempat di dunia dengan hanya mengandalkan teknologi, terutama jaringan internet. Sekat atau jarak antara Negara yang satu dengan Negara yang lain seakan tidak ada sehingga dunia menjadi tempat yang dinamis dan kompleks. Oleh karena itu, ketika seseorang atau usaha ingin memenangkan kompetisi dalam dunia global, maka kreativitas dan pengetahuan menjadi suatu aset yang mutlak harus dimiliki seseorang. Kreatifitas memang sangatlah penting dan diperlukan bagi orang yang memiliki jiwa kewirausahaan. Kreatifitas itu jugalah yang menjadi dasar fenomena munculnya konsep Ekonomi Kreatif yang sekarang ini juga marak disosialisasikan, bersamaan dengan pendidikan kewirausahaan pada masyarakat Indonesia. Jika banyak orang di Indonesia yang mempunyai jiwa *enterpreanure* yang kreatif dan inovatif, maka akan banyak tercipta

lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang jumlahnya cukup tinggi di Indonesia.

Entrepreneurship adalah mindset yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat menjadi seorang *entrepreneur*. Seorang *entrepreneur* selalu dianjurkan untuk memiliki pola pikir yang diluar kebiasaan orang pada umumnya. *Entrepreneur* akan lebih sering menggunakan otak kanan untuk menghasilkan ide dan kreativitas-kreativitas baru, selalu memotivasi diri, dan tersenyum dalam segala situasi. *Entrepreneur* akan melihat masalah sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi dan memandang kegagalan bukanlah akhir dari segalanya karena kegagalan adalah pemicu atau semangat untuk bisa maju. Tidak ada sebuah usaha yang langsung bisa sukses karena usaha-usaha besar, Teh Sosro misalnya awalnya diremehkan dan ditertawakan orang karena dahulu orang berfikir “*Ngapain the dijual wong semua orang bisa membuat the sendiri di rumah*”. Tapi siapa yang menyangka jika The Sosro bisa

berkembang seperti sekarang dan pangsa pasarnya sekelas produk Pepsi dari Amerika.

Di Desa Jatimulyo kebanyakan masyarakatnya hidup dari sentra pertanian dan sebagian besar menjadi buruh petani. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya sosialisasi tentang *entrepreneur* kreatif agar masyarakat Desa Jatimulyo dapat mengetahui bahwa tidak hanya dari sektor pertanian saja yang dapat mereka jadikan sebuah sumber penghasilan, tapi mereka bisa menjadi seorang wirausaha yang kreatif dan inovatif sehingga dapat mereka jadikan sebagai sumber penghasilan. Desa Jatimulyo juga berpotensi untuk dibentuk menjadi sentra usaha ekonomi kreatif karena di sana ada makanan khas, kerajinan bambu, dan kesenian hadrah yang mempunyai ciri khas jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Jika hal ini dapat dikembangkan, maka akan dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

II. Landasan Teori

Freedam (1982) mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan untuk memahami dunia, menginterpretasikan pengalaman dan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan asli. Kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001).

Kreatifitas merupakan daya menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan perhatian, kemauan, kerja keras dan ketekunan. Menurut Sulaiman Sahlan dan Maswan Kreatifitas adalah ide atau gagasan dan kemampuan berpikir kreatif. Sementara itu dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Kreatifitas ialah kemampuan untuk mencipta daya cipta. Menurut

Zimmerer (2009) kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan

cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (thinking new thing). Kreatifitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristic daripada algorithmic

Heuristic adalah sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru. Heuristic suatu map (peta buta) yang belum jelas dimana kita dan kemana kita akan berjalan. Heuristic menstimulasi seseorang untuk belajar lebih dalam untuk dirinya, seperti bagaimana menuju kota B dari kota A dengan petunjuk map yang kurang jelas tersebut. Algorithm adalah suatu mekanikal set dari aturan-aturan, suatu perencanaan operasi yang telah diset sebelumnya untuk pemecahan suatu masalah, pengambilan keputusan, dan penyelesaian suatu konflik. Contohnya, melempar satu koin mata uang adalah suatu algorithm karena jumlah sisi dari koin dan indikator dari kepala atau

ekor telah ditetapkan dengan jelas sehingga hasilnya dapat diperkirakan jika koin tersebut dilemparkan.

Rockler dalam “Innovative Teaching Strategies” mendefinisikan bahwa; Kreatifitas adalah seseorang yang dengan sadar mendapatkan suatu perspektif baru dan sebagai hasilnya membawa sesuatu yang baru. Kreatifitas tersebut melalui suatu proses yang sangat penting dalam tindakan yang orisinal, yang berhubungan dengan produksi, menghasilkan sesuatu yang unik dari seseorang di satu pihak, dan material, kejadian, atau lingkungan dari kehidupannya dilain pihak (h 36-38). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kreatifitas merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan melalui proses berpikir kreatif untuk menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan, perhatian, kemauan, kerja keras dan ketekunan. Sedangkan yang dimaksud dengan wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pionir dalam bisnis, inovator, penanggung resiko yang mempunyai penglihatan

visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha. Sementara itu menurut

Prawirokusumo, wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup. Senada dengan pendapat di atas, menurut Suryana enterpreneur atau wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur (elemen-elemen) internal yang meliputi kombinasi motivasi diri, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha.

Kreatifitas dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

- a. Motivasi Untuk Kreatifitas Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, membentuk hubungan-hubungan baru dengan

lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya (Rogers, 1982 dalam Munandar, 1988). Motivasi intrinsik ini yang hendaknya dibangun dalam diri individu sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan individu dengan kegiatan-kegiatan kreatif, dengan tujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu, dan untuk melakukan hal-hal baru.

- b. Kondisi Eksternal yang mendorong perilaku kreativitas Kondisi eksternal (dari lingkungan) secara konstruktif ikut mendorong munculnya Kreativitas. Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh. Individu memerlukan kondisi yang memungkinkan individu tersebut mengembangkan

sendiri potensinya. Maka penting mengupayakan lingkungan (kondisi eksternal) yang dapat memupuk dorongan dalam diri individu untuk mengembangkan Kreativitasnya. Menurut pengalaman Rogers dalam psikoterapi, penciptaan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis memungkinkan timbulnya Kreativitas yang konstruktif.

Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya. Teori ini meyakini bahwa sebuah inovasi terdifusi ke seluruh masyarakat dalam pola yang bisa diprediksi. Beberapa kelompok orang akan mengadopsi sebuah inovasi segera setelah mereka mendengar inovasi tersebut. Sedangkan beberapa kelompok masyarakat lainnya membutuhkan waktu lama untuk kemudian mengadopsi inovasi tersebut. Ketika sebuah inovasi banyak diadopsi oleh

sejumlah orang, hal itu dikatakan atau meledak. Inovasi merupakan tahap awal ketika seseorang mulai melihat, dan mengamati inovasi baru dari berbagai sumber, khususnya media massa. Pengadopsi awal biasanya merupakan orang-orang yang rajin membaca koran dan menonton televisi, sehingga mereka bisa menangkap inovasi baru yang ada. Jika sebuah inovasi dianggap sulit dimengerti dan sulit diaplikasikan, maka hal itu tidak akan diadopsi dengan cepat oleh mereka, lain halnya jika yang dianggapnya baru merupakan hal mudah, maka mereka akan lebih cepat mengadopsinya. Beberapa jenis inovasi bahkan harus disosialisasikan melalui komunikasi interpersonal dan kedekatan secara fisik. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (doing new thing). Inovasi merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan. Peter Drucker (1986) mengatakan inovasi memiliki fungsi yang khas bagi wirausahawan. Dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik

sumberdaya produksi baru maupun pengolahan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Inovasi adalah satu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat di pasarkan. Inovasi lebih dari sekedar ide yang baik suatu gagasan murni memegang peranan penting, dan pikiran kreatif mengembangkannya menjadi gagasan berharga. Meskipun demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara sebuah ide yang timbul semata dari spekulasi dan ide yang merupakan hasil pemikiran riset pengalaman dan kerja yang sempurna hal yang lebih penting, Wirausahawan yang prospektif harus mempunyai keberanian untuk memberikan sebuah ide melalui tahapan pengembangan. Dengan demikian inovasi adalah suatu kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang lebih baik dan keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi.

III. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yang pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Perancis, Richard Cantillon pada awal abad ke-18. Menurutnya, *entrepreneur* adalah “agent who buys means of production at certain prices in order to combine them”. Dalam Bahasa Indonesia terdapat dua terjemahan untuk kata *entrepreneur*, yakni wiraswasta dan wirausaha. Wiraswasta atau wirausaha berasal dari bahasa sanskerta yaitu; wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Dari asal kata tersebut, wiraswasta pada awalnya ditujukan pada orang yang dapat berdiri sendiri. Di Indonesia kata wiraswasta diartikan sebagai orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yakni pedagang, pengusaha, dan orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang yang mempunyai usaha sendiri.

Kunci seorang wirausaha yang sukses adalah berfikir inovatif dan kreatif karena barang dan jasa

yang unik biasanya akan dilirik oleh para pelanggan. Seorang wirausaha harus mengetahui cara berpikir kreatif dan inovatif karena berkembang atau tidaknya bisnis akan ditentukan oleh inovasi dan kreativitas pemilik. Saat ini bisnis maju tetapi perubahan akan bisa terjadi kapan saja karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika sebuah bisnis sudah tidak bisa lagi berkembang akibat perubahan yang ada, maka kreativitas *entrepreneur* diperlukan untuk mengubah cara menjalankan usaha dan menghasilkan produk atau jasa baru sesuai dengan perkembangan dan minat pasar. Oleh karena itu seorang pebisnis harus kreatif, artinya dapat menciptakan produk dan jasa yang diterima oleh pangsa pasar. Kreativitas adalah sebuah *skill* atau keahlian, layaknya seseorang yang mengendarai motor, dia bisa dengan cepat mengganti persneling karena sudah terlatih atau terbiasa naik motor. Namun bagi yang belum bisa dan belum biasa, hal itu akan terasa sulit. Hal ini sama halnya dengan kreativitas yang harus dilatih dan dibiasakan sehingga

setelah terlatih dan biasa maka otomatis akan cepat berpikir kreatif dalam berwirausaha.

Pola pikir *entrepreneur* kreatif perlu disosialisasikan kepada masyarakat Desa Jatimulyo agar dapat mendorong mereka untuk membuka usaha yang lebih kreatif dan inovatif dibandingkan yang lainnya. Ketika sebuah usaha didirikan dengan inovasi dan kreasi yang tinggi, maka usaha tersebut akan bisa menarik minat masyarakat untuk membelinya. Dengan dibukanya usaha ini, maka harapannya adalah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Jatimulyo dan dapat mengurangi angka pengangguran karena selama ini sebagian besar masyarakat Desa Jatimulyo hanya menyandarkan kehidupannya sebagai buruh tani yang sifatnya musiman. Potensi wisata, kuliner, dan kesenian adalah contoh sentra usaha kreatif yang dapat dibentuk masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

VII. Khalayak Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program pengabdian masyarakat yang mengambil tema tentang *Enterpreanure Kreatif*, secara umum bertujuan untuk dua hal berikut ini:

1. memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember tentang *entrepreneur kreatif*:
2. menumbuhkan jiwa *entrepreneur kreatif* pada masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

Lebih jauh lagi, manfaat yang ingin diperoleh dengan adanya kegiatan sosialisasi ini adalah memberikan dorongan kepada masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam hal wirausaha karena kreatifitas dan inovasi adalah kunci utama kesuksesan seorang wirausaha.

VIII. Evaluasi Kegiatan

Bentuk kegiatan program pengabdian masyarakat tentang *Entrepreneur Kreatif* ini adalah sosialisasi yang dilakukan di balai Desa Jati Mulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember kepada 45 orang. Dalam sosialisasi ini dipaparkan tentang *entrepreneur* kreatif mulai dari pengertian, unsur-unsur, kenapa wirausaha itu harus kreatif, serta contoh produk barang atau jasa yang kreatif sehingga dapat diterima masyarakat dan dapat bersaing dengan produk-produk lainnya.

Kelompok sasaran saat melakukan sosialisasi tentang “*Entrepreneur Kreatif*” adalah seluruh masyarakat Desa Jatimulyo dengan harapan dapat memberikan semangat pada seluruh masyarakat untuk bisa menjadi seorang wirausaha yang kreatif.

Target yang ingin dicapai dengan adanya sosialisasi tentang “*Entrepreneur Kreatif*” adalah menumbuhkan jiwa wirausaha kepada masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Dengan adanya kegiatan ini,

maka harapannya adalah masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember tertarik untuk menjadi wirausaha dengan menghasilkan barang atau jasa yang unik dan kreatif sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk membelinya.

Sosialisasi kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 29 Juli pukul 14.00 – 16.00 di balai Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dengan jumlah peserta 45 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff, Faisal. 2012. *Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*. Rangkaian Kolom Kluster I, 2012. Jakarta. Binus University
- Antariksa, Basuki. 2012. *Konsep Ekonomi Kreatif Peluang dan Tantangan dalam Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Bagian Hukum, Kepegawaian, dan Organisasi SetDijen Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

- Bevlevy, Beni. 2013.
Entrepreneurship Mindset.
Diakses pada tanggal 2 Maret
2013 dari
[http://batampos.co.id/21-09-
2013/entrepreneurship-
mindset](http://batampos.co.id/21-09-2013/entrepreneurship-mindset)
- Kasali, Rhenald, et. all. 2010. *Modul
Kewirausahaan untuk
Program Strata 1*. Jakarta
Selatan: PT Mizan Publika
- Purwanto. 2006. *Diktat Pengantar
Kewirausahaan*. Yogyakarta:
Universitas Negeri
Yogyakarta
- Roziqin, Miftahur. 2011.
*Entrepreneurship Adalah
Sebuah Mindset*. Diakses
pada tanggal 2 Maret 2013
dari
[http://miftahur.com/entrepren-
eurship-adalah-sebuah-
mindset](http://miftahur.com/entrepren-
eurship-adalah-sebuah-
mindset)